

Penerapan Financial Technology (Fintech) pada UMKM Binaan Bank NTT di Sabu Raijua

Yunita Novita Mamo
Universitas Nusa Cendana

Fransina W. Ballo
Universitas Nusa Cendana

Maria I. H. Tiwu
Universitas Nusa Cendana

Jl. Adisucpto Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: yunitamamo95@gmail.com

Abstract: In today's modern era, humans have a life with all activities that can never be separated from technological developments. One of the technological developments that is currently popular in Indonesia is Financial Technology. Financial Technology (FINTECH) is the latest innovation in the financial service system which is touched by modern technology which can make it easier for Small and Medium Enterprises to run their businesses with the help of Fintech. The aim of this research is to determine the application of Fintech to Small and Medium Enterprises assisted by Bank NTT in Sabu Raijua and to determine the advantages and disadvantages of implementing Fintech in Small and Medium Enterprises assisted by Bank NTT in Sabu Raijua. This research uses a qualitative research method, which is a research method carried out by means of in-depth interviews in the field, using a phenomenological approach. The data source in this research is primary data obtained directly from Small and Medium Enterprises actors in Sabu Raijua, while secondary data is in the form of interviews, observations and documentation. The research results show that the application of Financial Technology (Fintech) in Small and Medium Enterprises assisted by Bank NTT in Sabu Raijua is experiencing positive developments in line with technological advances and changes in user behavior, ease of access, and transaction security are getting better. However, in its implementation there are several obstacles, namely weak internet connections, elderly Small and Medium Enterprises players find it difficult to understand how to use Financial Technology.

Keywords: Application of Financial Technology, Micro, Small and Medium Enterprises, Modern Era

Abstrak: Era Modern saat ini, manusia memiliki kehidupan dengan segala aktivitas yang tidak pernah lepas dari perkembangan teknologi. Salah satu perkembangan teknologi yang sedang marak di Indonesia adalah *Financial Technology*. *Financial Technology (Fintech)* merupakan sebuah inovasi terbaru dalam sistem layanan keuangan yang mendapat sentuhan dari teknologi modern yang dapat mempermudah para pelaku UMKM untuk menjalankan usahanya dengan bantuan Fintech. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui penerapan *fintech* Pada UMKM binaan Bank NTT di Sabu Raijua serta untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam menerapkan *Fintech* pada UMKM binaan Bank NTT Di Sabu Raijua. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif yang merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam dilapangan, dengan menggunakan jenis pendekatan fenomenology. Sumber data dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung dari para pelaku UMKM di Sabu Raijua, sedangkan data sekunder yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan *Financial Technology (Fintech)* pada UMKM binaan Bank NTT di Sabu Raijua mengalami perkembangan yang positif seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan perilaku pengguna, kemudahan mengakses, keamanan transaksi semakin membaik. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yaitu koneksi internet yang lemah, pelaku UMKM yang sudah lanjut usia sulit memahami/mengerti dalam memakai *Financial Technology*.

Kata kunci: Penerapan *Financial Technology*, Usaha Mikro Kecil Menengah, Era Modern

PENDAHULUAN

Era teknologi merupakan era yang membuat kehidupan manusia menjadi lebih mudah dan efektif karena adanya kemajuan di bidang digital. Kemajuan ini terus berkembang seiring

Received Maret 31, 2024; Accepted April 24, 2024; Published Mei 31, 2024

* Yunita Novita Mamo, yunitamamo95@gmail.com

dengan perkembangan zaman. Saat ini kemajuan teknologi informasi juga telah melakukan ekspansi yang cepat juga inovatif untuk layanan keuangan yang menarik banyak perhatian. Teknologi memegang peranan penting dalam kemajuan pada industri keuangan. Dengan menerapkan teknologi, industri keuangan dapat mengurangi biaya, menghilangkan perantara, meningkatkan transparansi, dan membuat informasi keuangan dapat diakses (Zavolokina et al, 2016).

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/Pbi/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi keuangan mengatakan bahwa teknologi keuangan merupakan penggunaan teknologi di bidang keuangan yang menghasilkan teknologi, produk, layanan, atau model bisnis baru yang akan berdampak terhadap stabilitas moneter, stabilitas pada sistem keuangan, yang akan memberikan efisiensi, kelancaran, keamanan dan keunggulan sistem pembayaran.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor: 77/POJK.01/2016, tanggal 29 Desember 2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam uang Berbasis Informasi menyebutkan Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.

Pada umumnya perusahaan *Fintech* yaitu perusahaan kecil, menengah atau mikro yang tidak mempunyai banyak ekuitas, tetapi mempunyai sikap yang jelas terhadap cara untuk mamajukan jasa layanan serta menginformasikan inovasi baru yang ada dalam pasar keuangan (Saksonova & Kuzmina-Merlino,2017). Rancangan *Fintech* pada lembaga perbankan merujuk pada kemajuan teknologi yang digabungkan dengan bidang finansial, yang diharapkan bisa memudahkan dalam tahapan transaksi keuangan yang lebih modern, praktis, meliputi layanan keuangan berteknologi digital yang sekarang di Indonesia sudah berkembang, yaitu digital *banking, payment channel system, online digital insurance,*, (Marginingsih, 2019).

Implementasi dalam penggunaan *fintech* ini sangat berpengaruh besar dengan pelaku bisnis, terutama UMKM dapat mengakses produk-produk layanan keuangan yang dimana dalam pengajuannya secara langsung tanpa harus datang ke kantor-kantor cabang untuk mengajukan berkas yang dibutuhkan. Hal ini dapat mempermudah pelaku bisnis sektor UMKM juga dapat meningkatkan keungan inklusif dan meningkatkan kinerja Bank NTT. *Fintech* memiliki peran yang sangat penting dalam kinerja UMKM yaitu untuk efisiensi baik dari operasional ataupun yang dinikmati oleh anggota pekerja UMKM tersebut. *Fintech* dapat digunakan juga sebagai *market place* dalam jenis UMKM produksi ataupun jual beli.

Manfaat dalam *Fintech* terhadap UMKM memiliki tantangan beserta peluang tersendiri, yaitu dari peluang dapat penerapan *fintech* dalam UMKM berupa perluasan yang di tunjukan oleh Bank NTT yang dimana sasarannya adalah masyarakat. Dan sisi lain dalam penerapan *fintech* pada UMKM juga memiliki tantangan sendiri diantaranya masih rendah kepercayaan masyarakat terhadap *fintech*, rendahnya SDM dan kapasitas jaringan internet yang kurang memadai diberbagai daerah yang sangat jauh dan kurang dari jaringan internet. Alasan peneliti memilih Bank NTT dan bukan Bank BRI atau Bank lainnya untuk melakukan penelitian, karena di Sabu Raijua sendiri hanya ada dua Bank yaitu Bank NTT dan Bank BRI sehingga Peneliti lebih tertarik untuk melakukan Penelitian di Bank NTT dan Peneliti sudah melihat langsung bagaimana Bank NTT dalam menerapkan *Fintech* untuk kemudahan pelayanan keuangan dengan cepat, mudah dan aman.

Penerapan *Financial technology (Fintech)* pada UMKM binaan Bank NTT di Sabu Raijua sudah diterapkan sejak tahun 2021 dengan berbagai kondisi Teknologi dalam mengembangkan produk-produk binaan Bank NTT di beberapa Desa, antara lain :

Tabel 1.
Kondisi Penerapan *Financial technology* pada UMKM binaan Bank NTT di Sabu Raijua Tahun 2021-2022 Tahap 1 dan Tahap 2

No.	Tahun	Nama Desa	Produk UMKM	Capacity Building Tahap 1	Capacity Building Tahap 2
1	2021	Desa Raeloro	Tempat Wisata Namata	QRIS, Pemberian kredit mikro merdeka, dan Agen Di@ bisa	QRIS, Pemberian kredit mikro merdeka, dan Agen Di@ bisa
2	2022	Desa Eilode	Gula Semut	QRIS, Pemberian kredit mikro merdeka,	QRIS, Pemberian kredit mikro merdeka,
			Gula Air	Agen Di@ bisa	Agen Di@ bisa
		Desa Menia	Stick Rumput Laut	QRIS	QRIS
			Dodol Rumput Laut	Pemberian kredit mikro merdeka, dan Agen Di@ bisa	Pemberian kredit mikro merdeka, dan Agen Di@ bisa
		Desa Raekore	Petani Bawang	Pemberian kredit mikro merdeka	Pemberian kredit mikro merdeka.
		Desa Lederaga	Tenun Ikat	QRIS, Pemberian kredit mikro merdeka, dan Agen Di@ bisa	QRIS, Pemberian kredit mikro merdeka, dan Agen Di@ bisa
		Desa Kolorae	Rumput Laut	QRIS dan Pemberian kredit mikro merdeka	QRIS dan Pemberian kredit mikro merdeka

Sumber: Bank NTT Sabu Raijua, 2023

Berdasarkan Tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa kondisi penerapan *Financial technology* pada UMKM binaan Bank NTT di Sabu Raijua pada Tahun 2021 hanya ada satu Desa dengan Satu Produk UMKM Tempat Wisata Namata dengan menggunakan tiga sistem *Technology* yaitu, pembayaran *QRIS*, Pemberian kredit mikro merdeka dan Agen Di@ bisa , karena Penerapan *Financial Technology (Fintech)* baru diterapkan pada Bank NTT Cabang Sabu Raijua dan kepercayaan masyarakat sendiri juga belum memadai dan pemahaman nasabah masih kurang akan manfaat yang diperoleh dari produk binaan Bank NTT sendiri.

Tahun 2022 ada peningkatan jumlah desa dan produk UMKM, sehingga Nasabah dari beberapa desa sudah memadai dan Bank NTT memberikan kepercayaan kepada Pelaku UMKM dari Desa yang berbeda-beda, sehingga pada Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan dari enam Desa pada Produk yang Bank NTT kembangkan dalam 7 jenis produk UMKM sudah berjalan dengan baik.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mencoba untuk menggali seberapa pengaruh adanya *Financial Tehcnology*. Penelitian dari Budi Raharjo dan kawan-kawan pada tahun 2019 yang mencoba melihat bagaimana Pengaruh *Financial Tehcnology (Fintech)* terhadap perkembangan UMKM di kota Magelang, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fintech* berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM yaitu berupa peningkatan efisiensi operasional dan efisiensi yang dinikmati oleh anggotanya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Financial Technology (Fintech)* pada UMKM binaan Bank NTT di Sabu Raijua”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus ini menggunakan beberapa metode, antara lain wawancara dengan Kepala/Staf Bank NTT, dan juga dengan para pelaku UMKM untuk mengetahui penerapan Fintech kepada masyarakat di Sabu Raijua dalam mengembangkan usaha mereka. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga mencapai titik jenuh (Helaluddin dan Wijaya, 2019:123). Beberapa tahapan dalam menganalisis data model interaktif, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan keputusan.

b. Display Data

Display data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca. Data yang telah tersusun

secara sistematis akan mempermudah pembaca memahami konsep, kategori, serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.

c. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam model interaktif adalah pengambilan keputusan dan melakukan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti-bukti yang sah atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat fleksibel.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini membantu menjawab bagaimana Penerapan Financial Technology pada UMKM binaan Bank NTT di Sabu Raijua dengan menjelaskan secara deskriptif melalui wawancara langsung dengan informan yang terlibat langsung dalam Pelaku UMKM binaan Bank NTT di Sabu Raijua

Penerapan *Financial Technology* pada UMKM binaan Bank NTT di Sabu Raijua.

Berikut ini jenis pelaku UMKM binaan Bank NTT yang menggunakan transaksi pembayaran sistem teknologi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wisata kampung adat Namata (Desa Raeloro)

Wisata kampung adat namata merupakan salah satu destinasi pariwisata yang berada di Kabupaten Sabu Raijua, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Di Namata Terdapat tempat penyewaan baju adat sabu, untuk menyewa baju adat masyarakat yang datang berkunjung harus mengeluarkan uang sebesar RP 75.000 untuk satu set lengkap pakaian. Bank NTT Cabang Sabu Raijua bekerja sama dengan kampung adat namata untuk menerapkan pembayaran berbasis teknologi dimana para masyarakat ketika akan melakukan pembayaran dan mereka yang tidak membawa uang cash bisa menggunakan aplikasi yang ada seperti QRIS hanya dengan melakukan proses *Screening Code* yang telah disediakan. Namun dalam wawancara dengan salah satu penjaga kampung adat. Dari hasil wawancara yang di lakukan diketahui bahwa terbatasnya kemampuan masyarakat dan faktor umur yang sudah lanjut sehingga membuat masyarakat Sabu Raijua terhambat dalam mengaplikasikan *fintech*.

2. Kelompok suka maju Gula air dan Gula Semut (Desa Eilode)

Kelompok suka maju adalah kelompok yang bekerja sama atau di bimbing oleh Bank NTT dalam mempromosikan produk Gula air dan Gula semut. Bank NTT cabang Sabu bergabung dan membina kelompok suka maju pada tahun 2021-sekarang dengan menerapkan sistem pembayaran berbasis teknologi berupa QRIS dan Bank NTT juga membantu produk mereka agar lebih kenal oleh banyak orang dan dibantu juga dengan kemasan agar lebih layak dilihat

orang. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kelompok suka maju sangat terbantu dengan adanya layanan transaksi pembayaran digital dan memudahkan mereka dalam bertransaksi sehingga tidak perlu lagi mencari ATM untuk mengambil uang tunai dan penjualan mereka juga berjalan dengan baik dan lancar.

3. Stick Rumput Laut dan Dodol rumput laut (Desa Menia)

Produk UMKM Stick Rumput laut dan Dodol Rumput laut di Desa Menia sudah berjalan dari tahun 2019. Pertengahan Tahun 2021 Bank NTT Cabang Sabu Raijua bekerja sama untuk mempromosikan usaha ini agar lebih dikenal dan banyak orang yang tahu tentang usaha tersebut dengan menerapkan pembayaran aplikasi Qris dan membantu memasang label/stiker pada setiap produk yang akan di produksi. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pembayaran digital ini sangat bermanfaat bagi para pelaku UMKM yang dapat memberikan kemudahan dalam proses penjualan dan pembelian dalam suatu transaksi, namun di kabupaten Sabu Raijua memang masih banyak yang belum mengerti/memahami akan perkembangan teknologi sekarang ini dan masyarakat sabu Raijua masih sangat rendah akan internet.

Untuk menilai keberadaan UMKM di Sabu Raijua dengan adanya Financial Technology menggunakan bauran pemasaran Philip Kotler dan Gary Amstrong yaitu; Produk (Product) Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pelaku UMKM di Sabu Raijua sangat memperhatikan konsep produk yang dilakukan sehingga para konsumen tertraik dengan produk yang ditawarkan dan Harga (Price) Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dengan harga yang sudah di tentukan tersebut sudah sejalan dengan tren masyarakat yang ada di Sabu Raijua.

Kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan Fintech Pada UMKM binaan Bank NTT di Sabu Raijua.

Fintech menjadi sebuah layanan keuangan yang dapat membantu pelaku UMKM untuk melakukan transaksi pembayaran serta memberikan pengaruh positif terhadap pelaku UMKM itu sendiri. Hal tersebut dapat menarik pelanggan dengan proses pembayaran yang mudah dan aman sehingga memberikan keuntungan bagi pemilik usaha. Dengan berbagai fitur pembayaran yang sering dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM Sabu Raijua juga merupakan sebuah contoh Fintech yang memfasilitasi pembayaran digital. Peningkatan opsi pembayaran digital dan menawarkan promosi menarik yang ada. Pembayaran digital berfungsi sebagai platform untuk memberikan nilai tambah kepada pelanggan. Hal ini dapat membantu para konsumen memiliki pengalaman transaksi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa dalam menerapkan fintech pada Pelaku UMKM di Sabu Raijua ada hambatan atau kendala dalam promosi penjualan dan

peralatan produk seperti alat-alat dapur untuk membantu memasak setiap produk yang ada, dan masih banyak masyarakat Sabu Raijua yang kurangnya mengerti akan hal teknologi yang semakin berkembang.

PEMBAHASAN

Penerapan *Fintech* pada Pelaku UMKM binaan Bank NTT di Sabu Raijua.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa penerapan *Fintech* pada UMKM di Sabu Raijua memiliki dampak positif yang dirasakan oleh pelaku UMKM dalam penerapan *fintech* pada usahanya, memberikan keuntungan bagi pelaku UMKM dan tidak hanya pelaku UMKM, tetapi pelanggan juga diberikan kemudahan. Dampak yang dirasakan oleh pelaku UMKM yang paling utama yaitu kemudahan transaksi pembayaran dan memuaskan pelanggan serta memberikan kemudahan dalam pengaturan keuangan. Kemajuan teknologi yang terjadi di era digital telah membiasakan masyarakat untuk melakukan segala kegiatan secara online. Salah satunya kegiatan yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi adalah cara masyarakat melakukan transaksi dari manual ke digital.

Penerapan *fintech* oleh pelaku UMKM binaan Bank NTT di Sabu Raijua setelah dianalisis, ternyata melalui proses yang panjang serta banyak pertimbangan untuk pada akhirnya mengambil keputusan tersebut. Para pelaku UMKM tidak serta merta pada saat memulai usahanya, langsung menggunakan *fintech* pada tempat usahanya. Secara keseluruhan, pelaku UMKM pada penelitian ini tidak melakukan resistensi secara berlebihan terhadap penggunaan *fintech*. Dengan berbagai persepsi meliputi permintaan pelanggan, permintaan pasar, kemudahan, serta perkembangan zaman, kenyataannya perlu diperhatikan agar penerapan ini memiliki hasil yang baik di kemudian hari. Karena ada berbagai konsekuensi yang harus diperhatikan setelah menerapkan teknologi ini.

Hasil dari analisis Penerapan *fintech* sebagai sarana pembayaran pada pelaku UMKM dengan menggunakan pendekatan triangulasi. Hal pertama utama menjadi kata kunci dalam penerapan teknologi ini adalah kemudahan. Namun dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan fakta bahwa ada beberapa kendala atau tantangan yang dialami nasabah selama menggunakan Qris, Agen Di@ Bisa yaitu koneksi internet yang lemah sehingga proses transaksi yang dilakukan oleh nasabah terhambat dan kurangnya mengerti akan internet dan banyak nasabah yang sudah lanjut usia sehingga tidak menerapkan *Fintech* pada Usaha mereka.

Kelebihan dan kekurangan *Fintech* pada pelaku UMKM binaan Bank NTT di Sabu Raijua

Perkembangan UMKM di Sabu Raijua turut terpengaruh oleh pesatnya perkembangan *fintech*, namun tidak seluruh dari UMKM yang ada memanfaatkan *fintech*. Sebagian besar

masih ragu dalam memanfaatkan fintech sebagai sumber modal maupun untuk pembayarannya. Minimnya pengetahuan dari UMKM menjadikan fintech di Sabu Raijua tidak memanfaatkannya. Perlu dilakukannya sosialisasi fintech terhadap UMKM di Sabu Raijua guna mendorong perkembangan. Pemerintah perlu memperkenalkan manfaat fintech pada UMKM karena fintech dapat: Menyediakan pasar untuk UMKM yang mengandalkan media digital sebagai basis pemasaran mereka, menjadi alat pembayaran, penyelesaian/kliring dan membantu implementasi investasi yang lebih efisien, serta mitigasi risiko dari sistem pembayaran konvensional.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa kelebihan Penerapan fintech pada pelaku UMKM di Sabu Raijua berdampak positif karena bisa memudahkan para pelaku UMKM dalam bertransaksi dengan cepat, namun masih banyak juga masyarakat yang melakukan pembayaran manual. Sedangkan kekurangan dalam menerapkan fintech pada pelaku UMKM ada hambatan atau kendala dalam bentuk promosi penjualan dan peralatan produk yang dibutuhkan seperti alat-alat dapur untuk keperluan memasak produk dan masih banyak masyarakat Sabu Raijua yang kurangnya mengerti akan hal teknologi yang semakin berkembang.

Adapun kendala yang dihadapi dalam mengembangkan fintech di Sabu Raijua adalah

1. Infrastruktur

Infrastruktur yang berbeda di kota dan dipelosok desa menjadi kendala yang begitu tampak nyata. Karena teknologi *fintech* hanya dapat dilakukan dengan menggunakan akses internet. Jaringan Kontribusi *fintech* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM. Internet yang belum sampai ke pelosok desa-desa tertinggal membuat layanan *fintech* terkendala untuk berkembang.

2. Sumber daya Manusia

Masyarakat memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap aplikasi teknologi. Terbatasnya kemampuan dalam mengaplikasikan *fintech* membuat penyebaran *fintech* menjadi terhambat karena kurangnya tenaga kerja yang menunjang keberlangsungan perekonomian modern.

3. Perundang-undangan

Terbatasnya undang-undang yang mengatur *fintech* menjadikan kendala tersendiri dalam penyebarannya. Meskipun OJK telah mengeluarkan PJOK yang mengatur tentang fintech namun masih dirasa kurang.

4. Kurangnya literasi keuangan

Kurangnya literasi pemerintah terhadap keuangan pada masyarakat pedesaan yang belum mengenal *fintech* bagaimana cara menggunakannya, apa saja manfaatnya, keuntungannya

apa saja dan apa tujuannya sehingga diperlukan langkah-langkah sosialisasi dan diskusi melalui jaringan media sosial. Akibat rendahnya pengetahuan literasi keuangan, membuat masyarakat tidak mempunyai perencanaan dalam pengelolaan keuangan yang baik.

Tanggapan Nasabah

Tanggapan nasabah tentang di terapkan fintech yaitu berkat kehadiran fintech, proses transaksi keuangan menjadi lebih mudah seperti pembayaran yang lebih praktis, Investasi menjadi lebih mudah, donasi menjadi lebih terbuka, dan membantu mengelola keuangan. Nasabah juga mendapatkan pelayanan finansial meliputi proses pembayaran, pinjaman uang, transfer, ataupun jual beli saham dengan cara mudah dan aman. Nasabah bisa mengakses pelayanan finansial melalui teknologi seperti ponsel pintar maupun laptop. Sehingga tidak perlu datang langsung ke Bank untuk mendapatkan pinjaman demi memenuhi berbagai kebutuhan. Kehadiran teknologi dalam urusan finansial seperti ini jelas membantu masyarakat dalam memaksimalkan layanan finansial. Masyarakat yang memerlukan produk finansial tertentu, cukup mengajukan melalui online.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *Fintech* telah membantu para pelaku UMKM di Sabu Raijua dalam pengelolaan keuangan seperti pencatatan pemasukan transaksi yang terjadi sehingga pelaku UMKM dapat dengan mudah mengelolah kegiatan usahanya. Fintech ini juga memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan bagi konsumen ataupun distributor. Namun dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan fakta bahwa ada beberapa kendala atau tantangan yang dialami nasabah selama menggunakan Qris, Agen Di@ Bisa yaitu koneksi internet yang lemah sehingga proses transaksi yang dilakukan oleh nasabah terhambat dan kurangnya mengerti akan internet dan banyak nasabah yang sudah lanjut usia sehingga tidak menerapkan *Fintech* pada Usaha mereka.
2. Kelebihan Penerapan *Fintech* pada pelaku UMKM di Sabu Raijua berdampak positif karena bisa memudahkan para pelaku UMKM dalam bertransaksi dengan cepat, namun masih banyak juga masyarakat yang melakukan pembayaran manual. Sedangkan kekurangan dalam menerapkan *Fintech* pada pelaku UMKM ada hambatan atau kendala dalam promosi penjualan dan peralatan produk dan masih banyak masyarakat Sabu Raijua yang kurangnya mengerti akan hal teknologi yang semakin berkembang.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak Bank NTT Cabang Sabu Raijua, setiap nasabah yang datang ke Bank lebih baik di edukasi dengan inovasi yang baru dari pihak Bank, memberikan sistem yang mudah dijangkau oleh nasabah, dan lebih edukatif terhadap nasabah yang kurang mengerti akan *financial technology* yang sudah berkembang pesat termasuk dalam hal Penerapan *Fintech* pada para pelaku UMKM.
2. Pelaku UMKM juga harus mengetahui bahwa teknologi keuangan memiliki tingkat efektivitas yang baik, namun implementasi teknologi keuangan masih tergolong baru dan kajian literasi yang relevan dan teratas, untuk itu perlu upaya tindak lanjut dari pemerintah tentang kajian ilmiah yang mendalam agar kehadiran *Fintech* ditengah masyarakat dapat menjadi pemampu di dalam pembelajaran Era Digital dan diharapkan kepada pemerintah agar memperhatikan koneksi internet, karena koneksi internet yang lambat dapat mempengaruhi penggunaan layanan Qris, Agen Di@ Bisa. Kondisi koneksi internet yang tidak memadai dapat menjadi hambatan serius bagi kemajuan inklusi keuangan dan efisiensi transaksi keuangan digital. Pemerintah dapat bekerja sama dengan penyedia jaringan internet untuk meningkatkan infrastruktur jaringan, terutama di daerah yang masih kurang terjangkau.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, dapat menambah narasumber dengan ruang lingkup penelitian yang lebih luas sehingga hasil wawancara dapat lebih akurat dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti penerapan Fintech yang lain dengan objek penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah N. 2018. *Implementasi Financial Technology dalam pengembangan*

Apriyanti, Dwi Ekawani, and DWI EKAWANI APRIYANTI. *Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Terhadap Perbankan Syariah Pada PT. Bank Aceh S. Parman Medan*. Diss. 2019.

Artika, Dela, and Yuni Shara. "Analisis Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Kota Medan." *Indonesian Journal of Business Analytics* 1.2 (2021): 237-248.

BI institute, BANK NTT CABANG SABU RAIJUA : sesuai surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Nusa Tenggara Timur nomor : s269/ko.0802/2022 tanggal 03 november 2022, perihal : perubahan status pt. Bpd Nusa Tenggara Timur kantor fungsional Raijua.

- D.PH Nopirin.2016. Ekonomi Moneter Buku 1. BPFE-YOGYAKARTA dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia” Jurnal Masharif-syariah Vol. 3. No. 1. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Dalimunthe, Mhd, and Irzan Fikri. Implementasi fintech terhadap UMKM di kota Medan dengan analisis SWOT. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Hiyanti, Hida, et al. "Peluang dan tantangan fintech (financial technology) syariah di Indonesia." Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 5.3 (2020): 326-333. Moleong, Lexy. J., 2006, Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi), Penerbit PT.
- IrmaMuzdalifah. Inayah Aulia dan Bella Gita, 2018, “ Peran Fintech
- Juhro M. Solikin 2020. Pengantar Kebanksentralan teori dan kebijakan.
- Junaidi, Nurul Hamdiah. Manfaat Dan Problematika Penerapan Financial Technology (Fintech) Syariah Pada Pembiayaan UMKM PT. Bank Muamalat Cabang Balai Kota Medan. Diss. 2021.
- Luckandi, Diardo. "Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech Pada UMKM di Indonesia: Pendekatan Adaptive Structuration Theory." JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer) 4.1 (2019): 1-10.
- Luckandi, Diardo. Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech pada UMKM di Indonesia. MS thesis. Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Marginingsih, Ratnawaty. "Analisis SWOT technology financial (fintech) terhadap industri perbankan." (2019): 55-60.
- Ningsih, Diah Rahayu. "Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM." Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. 2020.
- Purwanto, Purwanto, Ach Resa Rachrizi, and Isnain Bustaram. "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Ukm Di Kabupaten Pamekasan." Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan 4.2 (2021): 115-128.
- Puspawangi, D., Hendratno, H., & Aminah, W. (2020). Pengaruh Financial Tecnology (fintech) Terhadap Profitabilitas Dan Efisiensi Operasi Pada Perbankan Badan Usaha Milik Negara (bumn). eProceedings of Management, 7(3).
- Puspawangi, Diana, Hendratno Hendratno, and Wiwin Aminah. "Pengaruh Financial Tecnology (fintech) Terhadap Profitabilitas Dan Efisiensi Operasi Pada Perbankan Badan Usaha Milik Negara (bumn)." eProceedings of Management 7.3 (2020).
- PUSPAWANGI, Diana; HENDRATNO, Hendratno; AMINAH, Wiwin. Pengaruh Financial Tecnology (fintech) Terhadap Profitabilitas Dan Efisiensi Operasi Pada Perbankan Badan Usaha Milik Negara (bumn). eProceedings of Management, 2020, 7.3.
- Rahardjo, Budi, Khairul Ikhwan, and Alkadri Kusalendra Siharis. "Pengaruh financial technology (fintech) terhadap perkembangan UMKM di Kota Magelang." Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2019. 2019

- Rahma TIF. 2018. Persepsi Masyarakat kota medan terhadap penggunaan Financial technolgy (Fintech).At-Tawassuth.3(1); 642-661
- Rahma, Tri Inda Fadhila. "Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology." AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam 3.1 (2018): 184-203.
- Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Riyono, I. A. (2020). Tinjauan Masalah Terhadap Implementasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK. 01/2016 Tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi pada Aplikasi Akulaku (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Saksonova, Svetlana, and Irina Kuzmina-Merlino. "Fintech as financial innovation–The possibilities and problems of implementation." (2017).
- Setiani, Dina Dwi, et al. "Fintech syariah: manfaat dan problematika penerapan pada UMKM." Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah 5.1 (2020)..
- Sugiarti, Evy Nur, Nur Diana, and M. Cholid Mawardi. "Peran fintech dalam meningkatkan literasi keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Malang." e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi 8.04 (2019).
- UMKM Di indonesia. Essay Booklet;The Transformative Power of Fintech.Yogyakarta:HIMMAUGM.